



UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Siti Rodziyah¹, Lydia Ersta Kusumaningtyas², M. Hery Yuli Setiawan³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2019

Disetujui November 2019

Dipublikasikan

Desember 2019

Keywords:

Social Skill, Traditional
Game *Boy-Boyan*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional boy-boyan kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menggunakan modifikasi model Kemmis dan Mc Taggart, subjek dalam penelitian adalah 17 anak. Obyek dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketrampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional Boy-boyan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian menggunakan panduan observasi, teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, indikator minimal yang ditetapkan yaitu apabila minimal 75% dari 17 anak memiliki peningkatan dalam ketrampilan sosial kriteria minimal berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional boy-boyan dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dalam pencapaian indikator yang berkembang sangat baik. Pada siklus I ketrampilan sosial anak mengalami peningkatan sebanyak 7 anak dari 17 anak atau 41,17% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Sedangkan dalam siklus II, ketrampilan sosial anak mengalami peningkatan sebanyak 14 anak dari 17 anak atau sebesar 82,34% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator minimal berkembang sesuai harapan yaitu 75% dari 17 anak.

Abstract

The aims of the study was to improve early age children's social skill through traditional game *Boy-Boyan* in emotional social development of kelompok B TK Budi Luhur Sragen in the 2019/2020 Academic Year. This research was a classroom action research (CAR) WHICH USED Kemmis and Mc Taggart modification, Subject of this research were 17 children. The object of this research was improving early age children's social skill through traditional game *Boy-Boyan*. The technique of collecting data were interview, observation and documentation. The instrument used were observation guide. Technique of analysis data was quantitative, sets of minimal indicators were if 75% from 17 children have improved the social skill or at least have developed as been hoped. The findings show that traditional game *Boy-Boyan* able to improve the social skill of children in kelompok B TK Budi Luhur Sragen in the academic year 2019/2020. It can be proven in indicators' avhievement which developed very good. In cycle I, siial skill improved in 7 students from 17 student or 41,17% was in develop criteria as been hoped. While in cycle II, social skill have been improved to 14 student from 17 or in 82,34% was in the criteria of very good developed and developed as what has been expected. The research was stopped because of the fulfillment of successful indicator or developed as what has been expected 75% from 17 children.

© 2019 Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Sumpah Pemuda No 18,
Kadipiro, Surakarta
E-mail: uim.ashar@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, agama, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa. Kelima aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama itu (Harun, 2009: 53). Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional.

Perkembangan emosi dan sosial merupakan dasar perkembangan kepribadian di masa mendatang. Setiap orang akan mempunyai rasa emosi, rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Pada tahap ini emosi anak usia dini lebih terperinci, bernuansa atau disebut *terdiferensiasi* (Patmonodewo dalam Ahmad Susanto 2011). Dalam mengembangkan sosial dan emosional anak ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan bermain. Solehudin (dalam Euis Kurniati 2016:08) menjelaskan peranan bermain terhadap perkembangan anak, yaitu : fisik mengembangkan otot-otot besar dan kecil, ketrampilan intelektual, ketrampilan sosial, dan emosi.

Ketrampilan sosial merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak-anak sebagai bekal bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya, hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan

sekitarnya. Yuspendi (dalam Euis Kurniati 2016:09), menyatakan bahwa ketrampilan sosial adalah ketrampilan anak untuk dapat membina hubungan antar pribadi dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial. Hal ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh anak usia dini di TK Budi Luhur Sragen, karena anak lebih menyukai gadget dan enggan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Dengan ketrampilan sosial diharapkan anak aktif berinteraksi dan senang untuk melakukan aktivitas.

Peneliti melakukan pengamatan dan analisa yang terjadi di TK Budi Luhur Sragen menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak sudah dilakukan melalui berbagai kegiatan dan permainan namun kebanyakan pendidik belum kreatif dan permainan kurang menstimulasi ketrampilan sosial anak serta anak kurang antusias, dari permasalahan tersebut, disebabkan kurang adanya motivasi dari pendidik. Bahkan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosionalnya, hal tersebut terjadi karena kepekaan yang rendah dengan kegiatan yang monoton sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari 17 peserta didik kelompok B di TK Budi Luhur Sragen hanya 5 peserta didik atau 25% yang mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan temannya dan sebanyak 12 peserta didik atau 75% masih enggan bekerja sama dengan temannya dan cenderung menarik diri dari lingkungan. Disisi lain permainan tradisional di TK jarang digunakan, diantaranya Permainan Boy-boyan. Padahal permainan tersebut sangat bagus untuk diperkenalkan pada anak usia dini.

Permainan ini dianggap peneliti merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak pada usia lima sampai enam tahun. Pendidik akan mengajarkan kepada anak tentang permainan tradisional boy-boyan sesuai dengan kehidupan anak pada usia yang senang bermain. Permainan boy-boyan untuk membina kerjasama, kekompakan dan

Siti Rodziah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional

menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebanyak 75% atau 12 anak usia dini kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen kurang termotivasi dalam melakukan permainan yang berhubungan dengan keterampilan sosial.
2. Anak kurang merespon permainan yang diberikan guru, sehingga upaya dalam pengembangan keterampilan sosial belum optimal.
3. Keterampilan sosial anak Kelompok B di TK Budi Luhur Sragen masih belum terstimulasi dengan baik.
4. Media pendidikan dalam proses pembelajaran kurang menarik untuk anak didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020”

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada pendidik PAUD

khususnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai permainan tradisional boy-boyan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.
- b. Sebagai bahan pertimbangan landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.
- 2) Hasil penelitian memberikan pengalaman baru dalam mengajar dengan permainan tradisional boy-boyan.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keterampilan sosial anak yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengenalkan permainan tradisional boy-boyan pada anak.

c. Bagi sekolah

- 1) Permainan tradisional boy-boyan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk lembaga atau sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik anak usia dini.
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keterampilan sosial, khususnya melalui permainan tradisional boy-boyan.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Sosial Anak

Sujiono (2010: 73) mengartikan keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan

kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai. Pendapat di atas, diperkuat oleh Osland (dalam Setiawan, 2016: 03) menyatakan bahwa ketrampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan yang baik. Ketrampilan sosial, yang dikemukakan oleh Fatimah (dalam Setiawan 2017:33) berpendapat bahwa ketrampilan sosial adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Anak-anak yang mempunyai kesadaran diri yang kuat siap untuk belajar hidup bersama dengan orang lain.

Dengan demikian dari uraian di atas yang dimaksud dengan ketrampilan sosial pada penelitian ini yaitu kemampuan mengembangkan berbagai ketrampilan sosial, di antaranya menjalin pertemanan, persahabatan, mengembangkan pengetahuan, serta menyelesaikan masalah antar individu yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Ketrampilan sosial sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan sosialisasi sehari-hari.

Permainan Tradisional Boy-Boyan

Boy-boyan termasuk jenis permainan tradisional "*kaulinan barudak*" yang berasal dari Provinsi Jawa Barat. Sementara itu permainan tradisional "*kaulinan barudak*" menurut Syaodih dan Agustin (dalam Yopa, Muhammad Fahmi, dan Meliana, 2017:131) merupakan jenis permainan tradisional yang berasal dari daerah sunda yang keberadaannya kini mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat.

Permainan ini memadukan kerja motorik anak dan mengasah keterampilan sosial anak yaitu membuat strategi. Jumlah pemain yang memainkan permainan boy-boyan ini biasanya terdiri dari lima hingga sepuluh pemain yang dibagi menjadi dua kelompok dan dilakukan di lapangan yang cukup luas. Media atau alat yang biasanya

digunakan untuk anak-anak berupa pecahan genteng, dan bola tenis. Cara bermain permainan boy-boyan ini yaitu dengan menyusun potongan genteng yang kemudian dilempar dengan bola tenis.

Ketrampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional

Permainan tradisional boy-boyan memiliki kontribusi dalam meningkatkan ketrampilan sosial dalam perkembangan sosial emosionalnya, yaitu melalui permainan tradisional boy-boyan anak tidak hanya mengembangkan kemampuan tubuh, otot, dan koordinasi gerakan, namun juga kemampuan merencanakan strategi, melatih kerjasama antar pemain, melatih ketelitian dan kecerdikan, belajar sikap sportif yaitu bermain secara jujur, menghargai pemain lain, menerima kemenangan dengan sikap wajar atau menerima kekalahan secara terbuka, meningkatkan kepercayaan diri, melatih kemampuan fisik karena anak dituntut untuk banyak bergerak secara aktif, anak akan belajar mengelola emosi, melatih tanggung jawab dan kerja keras, serta adanya interaksi sosial yang terjadi dengan teman bermainnya.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan siswa Kelompok B di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sedangkan waktu penelitiannya adalah pada pembelajaran semester I yang akan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus di Kelompok B di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 17 anak. Jumlah tersebut terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak dengan permainan tradisional boy-boyan. Kegiatan tersebut

mencakup kegiatan melakukan permainan. Kegiatan tersebut berhubungan dengan pembelajaran yang akan diberikan untuk anak-anak (Sugiyono, 2012:287). Data penelitian mencakup pula tentang kemampuan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran tersebut.

Data dikumpulkan berbagai sumber yang meliputi:

1. Informasi atau narasumber, yaitu siswa atau pendidik.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan sosial.
3. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa Kurikulum, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), hasil kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan sosial serta buku penilaian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memenuhi validitas data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik observasi
2. Teknik Wawancara
3. Dokumentasi

Validasi Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan validitas yaitu *triangulation* (triangulasi). Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi.

Lexy J. Moeleong (dalam Sarwiji Suwandi 2009:60) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu. Triangulasi dilakukan melalui 3 cara, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu pengamatan dari proses pembelajaran, unjuk kerja siswa, silabus, RPP, hasil wawancara tentang peningkatan ketrampilan sosial.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar hasil belajar diolah menggunakan analisis persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{JSS}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

JSS = Jumlah siswa dalam skor

JS = Jumlah siswa

2. Data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi, diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis.

Data kuantitatif dan data kualitatif kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan berbagai media pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya dan perubahan partisipasi (tingkah laku siswa di kelas) yang menyertainya.

Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:84) ada beberapa prosedur penelitian yang dapat diterapkan, namun di dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (penamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi pendidik dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas produk instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Berdasarkan paparan diatas, dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Sedangkan dalam pelaksanaan PTK harus sesuai alur.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah penilitian tindakan kelas, artinya penelitian dengan berbasis pada kelas. Dengan penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh pendidik. Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang hal-hal yang telah dicapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan siklus berikutnya.

Indikator kinerja dari data kuantitatif ditetapkan kriteria bahwa semakin meningkat perolehan hasil peningkatan ketrampilan sosial para siswa pada kategori diatasnya menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Jadi apabila pada hasil siklus I terjadi peningkatan yang telah memenuhi target, berarti terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif. Sebaliknya apabila pada siklus I belum memenuhi target atau sama persentasenya dengan prasiklus, berarti tidak terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif. Jika itu terjadi, maka ada pengulangan dan perbaikan dalam penelitian tersebut, pengulangan tersebut ada pada siklus II. Begitu pula selanjutnya apabila hasil belum memenuhi target, maka akan terjadi pengulangan pada siklus berikutnya hingga hasil dapat memenuhi target.

Target yang ditetapkan untuk menjadi standard keberhasilan dalam penelitian

tindakan kelas secara kuantitatif pada siswa Kelompok B di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 75% dari 17 peserta didik dengan indikator minimal “Berkembang Sesuai Harapan”. Apabila pada penelitian tersebut kurang dari 75% maka harus terjadi pembaharuan formula pada siklus berikutnya. Dalam penilaian secara kualitatif yang digunakan sebagai indikator keberhasilan adalah berasal dari praktek dan afektif tiap siswa. Praktek dan afektif merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan cenderung saling melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

1) Profil Lembaga

Pendidikan Anak Usia Dini TK Budi Luhur Sragen terletak di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Lembaga ini didirikan oleh Joko Waluyo dan kepala sekolahnya adalah Diina Nur Hasanah. Lembaga ini memiliki slogan yaitu mencerdaskan, membangkitkan aktivitas kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Gedung di lembaga ini berstatus kepemilikan milik sendiri dengan jumlah total tiga buah. Jumlah pendidik di lembaga ini sebanyak empat orang.

Deskripsi Data

Peneliti menjalankan pengamatan atau observasi terhadap ketrampilan sosial anak sebagai langkah awal sebelum diadakan suatu penelitian tindakan kelas.

Tujuan dari pengamatan sebelumnya adalah untuk mengetahui tingkat ketrampilan sosial terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen. Tingkat perkembangan pada anak akan dibandingkan dengan pengamatan sebelum diberikan suatu tindakan dan sesudah diberikan suatu tindakan tersebut. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan atau layanan. Tingkat keberhasilan akan tercapai apabila terjadi peningkatan yang signifikan terhadap metode permainan

Siti Rodziah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional

tradisional boy-boyan terhadap ketrampilan sosial anak.

Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 16 Juli 2019. Observasi tersebut diamati oleh peneliti dan guru kelas. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengamati tingkat ketrampilan sosial terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen. Pengamatan melibatkan peserta didik melalui permainan tradisional boy-boyan Kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 17 anak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan ada beberapa permasalahan yang di alami anak didik. Permasalahan tersebut adalah anak cenderung enggan bekerja sama dengan temannya, cenderung menarik diri dari lingkungan dan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosionalnya.

Hasil observasi tingkat ketrampilan sosial terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen, pratindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pratindakan

No	Kriteria	Ketrampilan Sosial	
		Jumlah Siswa	Presentasi
1	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	17,64 %
3	Mulai Berkembang	4	23,52 %
4	Belum Berkembang	10	58,82%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat ketrampilan sosial anak masih belum berkembang yaitu sebanyak 10 siswa dengan prosentase sebesar 58,82%, anak dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 4 siswa yaitu dengan prosentase sebesar 23,25% dan anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 siswa dengan prosentase 17,64%. Menurut rekapitulasi data di atas, perolehan rata-rata diatas belum mencapai target

keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria minimal berkembang sesuai harapan dengan prosentase sebesar 75%. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk menyusun pembelajaran dalam peningkatan ketrampilan sosial terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen.

Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan guru kelas, yang kemudian perencanaan tersebut dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan saran. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan, menentukan tema dan sub tema sesuai dengan program kurikulum sekolah yang sudah di rumuskan oleh sekolah.
- 2) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RPPH yang telah disepakati dan di tentukam oleh peneliti pada hari pelaksanaan dalam penelitian. Media dan bahan yang digunakan untuk penelitian sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk pembelajaran bagi anak didik dalam rangka penelitian yang akan di laksanakan yaitu 2 bola tenis dan pecahan genteng.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I terdiri atas dua pertemuan, dimulai pukul 08.00– 10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019. RPPH mengacu pada program kurikulum sekolah dengan

Siti Rodziah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional

tema “Diri Sendiri” dan sub tema “Identitas Diri”.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019. RPPH mengacu pada program kurikulum sekolah dengan tema “Diri Sendiri” dan sub tema “Anggota Tubuh”. Hasil penelitian dalam siklus I ini diperoleh melalui tahap observasi dengan pengisian lembar *observasi* yang telah sesuai dengan instrumen penilaian yang sudah di rumuskan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan.

1) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019. Tema yang digunakan adalah “Diri Sendiri” sedangkan sub temanya adalah “Identitas Diri”. Kegiatan dilakukan mulai dari pukul 08.00 – 10.00 WIB yang terbagi menjadi empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran adalah baris setelah itu masuk ke kelas masing – masing.

Pada saat kegiatan inti, guru menanyakan kabar, doa bersama, dan mengabsen anak. Sebelum masuk kedalam kegiatan pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu Diri Sendiri dengan sub tema Identitas Diri. Guru mengajak anak – anak untuk bercerita tentang dirinya mulai dari menanyakan nama anak, nama orang tua dan tempat tinggalnya. Guru memberikan contoh gambar-gambar perbedaan anak laki-laki dan perempuan.

Setelah apersepsi dilaksanakan, masuk kepada kegiatan bermain anak. Guru memberikan contoh permainan kepada anak – anak dalam melakukan permainan. Permainan yang akan dilakukan adalah permainan tradisional boy-boyan. Guru memberikan aturan-aturan untuk anak-anak dalam melakukan permainan boy-boyan.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati anak dalam melakukan permainan. Ada beberapa anak yang mengungkapkan pernyataan seperti, ”Bunda, permainannya susah”. Guru

menyemangati keraguan anak – anak tersebut dengan, ”Ayo! Kalian pasti bisa”.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran dengan waktu yang ditentukan, peneliti mengamati dan mencatat perkembangan anak. Kegiatan belajar telah selesai, anak – anak dipersilahkan untuk membereskan peralatan yang telah digunakan. Kemudian anak – anak melakukan kegiatan makan bersama dan setelah itu anak – anak boleh istirahat. Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi kegiatan sehari, bernyanyi, berdoa setelah belajar dan bermain, dan pesan untuk anak – anak terakhir salam.

2) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019. Tema yang digunakan adalah “Diri Sendiri” sedangkan sub temanya adalah “Anggota Tubuh”. Kegiatan dilakukan mulai dari pukul 08.00 – 10.00 WIB yang terbagi menjadi empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran adalah baris untuk masuk ke kelas masing – masing.

Pada saat kegiatan inti, guru menanyakan kabar, doa bersama, menyanyi dan mengabsen anak. Sebelum masuk kedalam kegiatan pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu Diri Sendiri dengan sub tema Anggota Tubuh.

Guru menanyakan kepada anak – anak tentang anggota tubuh, dan apa saja bagian-bagian anggota tubuh yang mereka ketahui. Anak merasa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah menceritakan dari tiap – tiap pengalaman para siswa yang beraneka ragam, guru merangkum semua pernyataan anak – anak dan di papan guru telah menyiapkan gambar bagian-bagian anggota tubuh. Anak dipersilahkan untuk mengerjakan menyusun kepingan puzzle menjadi gambar anggota tubuh.

Guru memberikan demonstrasi kepada anak – anak dalam melakukan permainan. Permainan yang akan dilakukan adalah permainan tradisional boy-boyan.

Siti Rodziah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional

Guru memberikan aturan-aturan untuk anak-anak dalam bermain. Salah satunya yaitu anak-anak harus bias bekerja sama dalam bermain. Akan tetapi masih ada saja anak yang mengeluh, "Bunda, bolanya meleset terus", dengan keadaan seperti itu guru memberikan semangat, "kamu pasti bisa, sebelum melempar diluruskan dahulu dengan sasarannya".

Setelah selesai kegiatan pembelajaran dengan waktu yang ditentukan, peneliti dan guru mengamati dan mencatat perkembangan anak. Kegiatan belajar telah selesai, anak – anak dipersilahkan untuk membereskan peralatan yang telah digunakan. Kemudian anak – anak melakukan kegiatan makan bersama dan istirahat. Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi kegiatan sehari, bernyanyi, berdoa setelah belajar dan bermain, dan menyampaikan pesan untuk anak – anak terakhir salam.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Menurut pengamatan dari pertemuan pertama, sudah mampu menunjukkan peningkatan ketrampilan sosial pada anak – anak. Akan tetapi antusias anak pada pertemuan pertama terlalu tinggi dan belum mampu memahami makna dari permainan tradisional. Hal ini menyebabkan konsentrasi anak terhadap apa yang diarahkan oleh guru masih belum teratur. Anak masih belum mampu memahami aturan yang telah diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua, anak – anak mulai terarah walaupun masih ada anak yang kurang mendengarkan arahan dari guru, walaupun begitu guru masih memberikan semangat untuk anak supaya mau berlatih lagi dalam melaksanakan permainan tradisional boy-boyan.

Kesimpulan dari hasil observasi yang telah diamati pada siklus I tentang peningkatan ketrampilan sosial terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B TK Budi Luhur Sragen, memiliki hasil sebagai berikut:

Table 2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pratindekan

No	Kriteria	Ketrampilan Sosial	
		Jumlah Siswa	Presentasi
1	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	41,17 %
3	Mulai Berkembang	10	58,82 %
4	Belum Berkembang	-	-

Menurut data dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa ketrampilan sosial anak terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B TK Budi Luhur Sragen masih belum berkembang.

Pada perkembangan ketrampilan sosial anak didik tersebut mengalami peningkatan yang berbeda. Sebanyak 7 anak didik dengan prosentase sebesar 41,17% naik ke kategori berkembang sesuai harapan. Sedangkan dengan kategori mulai berkembang sebanyak 10 siswa dengan prosentase sebesar 58,82%. Menurut rekapitulasi data diatas, perolehan dari rata-rata diatas belum dapat untuk mencapai target keberhasilan yang diharapkan sebelumnya yaitu dengan kriteria minimal berkembang sesuai harapan dan presentase sebesar 75%. Hal ini menjadikan peneliti untuk menyusun pembelajaran siklus kedua dalam peningkatan ketrampilan sosial anak terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B TK Budi Luhur Sragen.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan pengamatan dan perbandingan pada pra siklus dengan siklus I yang telah dilaksanakan. Dapat dilihat melalui presentasi pra siklus hingga siklus I dengan kedua pertemuannya. Setelah melakukan siklus I, peneliti dan guru berdiskusi dan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan.

1. Permasalahan yang muncul pada pertemuan pertama pada siklus I antara lain:

Siti Rodziah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional

- a) Anak masih belum terfokus pada proses pembelajaran, karena anak masih dalam masa penyesuaian terhadap permainan baru, yaitu permainan boy-boyan.
 - b) Ada beberapa anak yang bosan dengan permainan tradisional boy-boyan dikarenakan anak belum bisa cara bermain permainan boy-boyan dengan benar.
2. Sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus I antara lain:
- a) Anak masih kurang motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan permainan.
 - b) Anak masih kurang tertarik pada bidang permainan tradisional boy-boyan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan disiklus II, dalam perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang disusun kembali secara bersama antara peneliti dan guru kelas kelompok, yang kemudian perencanaan tersebut dikonsultasikan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan saran agar tindakan siklus II dapat memperoleh hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Dikarenakan pada siklus I anak-anak belum terfokus dan ada beberapa anak yang bosan maka peneliti membuat aturan dengan diadakannya kompetisi sehingga anak-anak lebih tertantang untuk mencoba permainan boy-boyan.
2. Disiklus I ada beberapa anak yang kurang tertarik dan ada anak kurang bersemangat sehingga peneliti mempersiapkan reward supaya anak semangat untuk menyelesaikan permainan boy-boyan sampai selesai.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RPPH yang telah disepakati hari pelaksanaan dalam penelitian. Media dan bahan yang digunakan untuk penelitian sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi.

4. Mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk pembelajaran bagi anak didik dalam rangka penelitian yang akan di laksanakan yaitu 2 bola tenis dan pecahan genteng.

Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Menurut pengamatan dari pertemuan pertama, sudah mampu menunjukkan peningkatan. Anak – anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Anak mulai memperhatikan penjelasan dari guru dan memahaminya dengan baik perintah dari guru. Anak mulai percaya diri dalam melakukan permainan tradisional boy-boyan. Pada pertemuan ke dua, anak – anak sudah mulai terarah. Anak-anak sangat bersemangat dan bahkan memberikan ide baru untuk mengadakan kompetisi dalam permainan tersebut dengan ceria dan penuh semangat dan anak-anak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan baik.

Kesimpulan dari hasil observasi yang telah diamati pada siklus II tentang peningkatan ketrampilan sosial melalui permainan tradisional boy-boyan kelompok B TK Budi Luhur Sragen, memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Ketrampilan Sosial Siklus II

No	Kriteria	Ketrampilan Sosial	
		Jumlah Siswa	Presentasi
1	Berkembang Sangat Baik	6	35,29 %
2	Berkembang Sesuai Harapan	8	47,05 %
3	Mulai Berkembang	3	17,64%
4	Belum Berkembang	-	-

Berdasarkan data dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketrampilan sosial anak masih belum berkembang sudah tidak ada. Pada perkembangan ketrampilan sosial, anak dengan kriteria mulai berkembang berkurang sebanyak 3 siswa yaitu dengan prosentase sebesar 17,64 %.

Siti Rodziyah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional

Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat sebanyak 8 siswa dengan prosentase sebesar 47,05 %. Dalam siklus ini anak sudah memasuki kriteria berkembang sangat baik dengan prosentase sebesar 35,29% dengan ada 6 peserta didik.

Refleksi

Tahap akhir pada penelitian ini adalah refleksi. Tahap ini merupakan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama penelitian di siklus II. Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari awal pra siklus menuju siklus II, menunjukkan bahwa perbaikan selama penelitian yang diteliti mengalami peningkatan terhadap ketrampilan sosial melalui permainan tradisional boy-boyan kelompok B TK Budi Luhur Sragen.

Hasil Penelitian

Menurut hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang terjadi atas siklus II sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga motivasi dan ketrampilan sosial anak sudah berkembang dan mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya untuk hasil peningkatan, akan disajikan dalam tabel berikut

Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II Perkembangan Ketrampilan Sosial

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BS B	-	-	-	-	6	35,29%
2	BS H	3	17,64%	7	41,17%	8	47,05%
3	M B	4	23,52%	10	58,82%	3	17,64%
4	B B	10	58,82%	-	-	-	-

Berdasarkan rekap data rekapitulasi perkembangan ketrampilan sosial pada tabel 7 di atas, perolehan dari rata-rata sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan sebelumnya yaitu dengan minimal berkembang sesuai harapan 75%

dan perolehan presentase total sebesar 82,34% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Hal ini menjadikan peneliti untuk menyusun pembelajaran menghentikan siklus pada siklus kedua dalam peningkatan ketrampilan sosial terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B di TK Budi Luhur Sragen tahun pelajaran 2019/2020.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pra siklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan sosial terhadap permainan tradisional boy-boyan kelompok B di TK Budi Luhur Sragen, peningkatan tersebut terjadi disetiap pertemuan. Menurut rekapitulasi dari tabel 7 di atas, pada siklus I pada perkembangan ketrampilan sosial meningkat sebanyak 7 anak dari 17 anak atau sebesar 41,17% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan selanjutnya karena belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75% dengan kriteria minimal berkembang sesuai harapan. Sedangkan dalam siklus II, pada ketrampilan sosial anak mengalami peningkatan sebanyak 14 anak dari 17 anak atau sebesar 82,34% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

Dari pembahasan hasil tersebut sudah sesuai dengan teori dari Syaodih dan Agustin (dalam Yopa, Muhammad Fahmi, dan Meliana, 2017:131) tentang manfaat dari permainan tradisional boy-boyan ini bagi anak antara lain: akan melatih anak dalam merencanakan strategi, melatih kerjasama antar pemain, anak akan melatih ketelitian dan kecerdikan, anak akan belajar sikap sportif yaitu bermain secara jujur, menghargai pemain lain, menerima kemenangan dengan sikap wajar atau menerima kekalahan secara terbuka, meningkatkan kepercayaan diri, melatih kemampuan fisik karena anak dituntut untuk banyak bergerak secara aktif, anak akan belajar mengelola emosi, malatih tanggung

jawab dan kerja keras, serta adanya interaksi sosial yang terjadi dengan teman bermainnya. Hal ini sesuai dengan instrument dalam penelitian yang di jabarkan bahwa kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan. Dari masing-masing indikator memberikan pengaruh yang secara berkesinambungan dalam meningkatkan ketrampilan sosial melalui permainan tradisional boy-boyan sebesar 82,34% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

Permainan boy-boyan tersebut dapat membantu anak untuk lebih memaksimalkan kemampuan ketrampilan sosial yang ada pada diri mereka masing-masing. Bagi anak usia dini, permainan tradisional boy-boyan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menyenangkan, mengasyikan dan membangun kerja sama yang baik. Para siswa kelompok B di TK Budi Luhur Sragen tahun pelajaran 2019/2020 sangat antusias dalam mengikuti kegiatan permainan tersebut karena pembelajaran tersebut dapat memunculkan rasa percaya diri, bersaing secara sehat, dan kerjasama anak dalam membangun sebuah kekompakan dan kepercayaan dengan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini memiliki kesimpulan bahwa penerapan pada permainan tradisional boy-boyan dapat meningkatkan ketrampilan sosial pada anak kelompok B di TK Budi Luhur Sragen tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini ditandai oleh peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I ketrampilan sosial anak mengalami peningkatan sebanyak 7 anak dari 17 anak atau 41,17% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan selanjutnya karena belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%

dengan kriteria minimal berkembang sesuai harapan. Sedangkan dalam siklus II, ketrampilan sosial anak mengalami peningkatan sebanyak 14 anak dari 17 anak atau sebesar 82,34% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Sehingga permainan tradisional boy-boyan memberikan manfaat dalam meningkatkan ketrampilan sosial anak dalam kegiatan belajar pada anak kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun Rasyid,dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional & Peranannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saleh, Y. T., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2017). *Model permainan tradisional "boy-boyan" untuk meningkatkan perkembangan sosial anak SD*. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Setiawan, M. H. Y. (2016). *Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8.
- Setiawan, M. H. Y. (2017). *Permainan Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Audi*, 1(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini dalam Berbagai*

Siti Rodziah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional

Aspeknya. Jakarta: kencana prenda media group.

Suwandi, Sarwiji. 2009. ***Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah***. Surakarta: Penulis Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

Tampubolon, Saur. 2014. ***Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan***. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.